

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat sekarang di Indonesia perbedaan gender tidak menjadi masalah dalam hal pekerjaan, seperti yang pernah diperjuangkan oleh Ibu Kartini yaitu Emansipasi wanita. Keadaan ini mendorong terjadinya perubahan sosial dan nilai-nilai. Perbedaan gender tidak menjadi hambatan bagi kaum wanita untuk melakukan pekerjaan yang mereka inginkan.

Kaum wanita sudah mulai menunjukkan bahwa mereka mampu untuk bekerja walaupun masih tetap menjadi ibu rumah tangga. Tidak hanya dimiliki oleh para lelaki, tetapi wanita pun saat ini mulai tergerak untuk membuat suatu usaha yang dapat dijadikan tumpuan hidupnya. Mengingat kondisi sosial ekonomi sedang lemah serta sulitnya mencari pekerjaan di sektor pemerintahan yang membutuhkan berbagai persyaratan melalui jenjang pendidikan. Maka situasi tersebut menimbulkan semakin banyak peluang bagi wanita untuk mencari atau membentuk usaha pribadi melalui gagasan atau keterampilan yang dimiliki dan dengan modal yang sesuai dengan kantongnya.

Menurut Sosiolog Emile Durkheim menyebut nilai-nilai lama memosisikan perempuan sebagai ibu rumah tangga yang hanya bertugas pada umumnya, misalnya seorang ibu melahirkan dan mengurus anak, memasak di dapur, bersih-bersih rumah, dan sejenisnya. Nilai-nilai baru, perempuan harus mampu menjalankan peran ganda, menjalankan tugas sebagai seorang ibu

sekaligus berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi dengan berwirausaha. Makin banyak perempuan yang mulai menyadari bahwa menjadi wirausahawan merupakan cara terbaik untuk membantu ekonomi keluarga, karier, dan aktualisasi diri. Terlebih, saat ini perempuan dan bisnis dapat berjalan beriringan, karena perempuan memiliki gaya bisnis yang berbeda dari kaum laki-laki.

Menurut pernyataan dari Fatimah (2015) seorang Ibu adalah wanita yang merupakan bagian dari anggota keluarga primer yang dituntun menjadi seseorang yang multitasking, mampu mengerjakan segala hal dalam waktu bersamaan, wanita mulai dari pagi sudah harus mempersiapkan kebutuhan keluarga sampai dengan urusan administrasi rumah tangga seperti mengatur keuangan keluarga setiap bulannya. Secara tidak langsung wanita merupakan manajer keluarga yang harus mampu mengatur pendapatan keluarga seimbang dengan pengeluaran.

Pola pikir perempuan itu mengacu pada konsep suka bersosialisasi, serta lebih dominan perasaan daripada rasional (Sari, 2015). Secara psikologis, perempuan yang berwirausaha akan memiliki intuisi atau naluri yang lebih cermat, pandai mengantisipasi masa depan, menjaga keharmonisan, terampil mengatur waktu, dan memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam rumah tangga. Kondisi itu tentu bisa menjadi potensi yang positif atau negatif bagi perempuan. Dibutuhkan kemampuan dan kecerdasan mental untuk mampu mengelola diri dalam berwirausaha. Wirausaha bisa menjadi sarana bagi perempuan untuk memperbaiki diri, mental, dan pola pikir.

Kewirausahaan yang juga bisa disebut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM pada saat sekarang ini sudah banyak dilakukan oleh kaum wanita baik itu wanita yang belum berkeluarga maupun yang sudah berkeluarga bahkan pendidikanpun tidak menjadi hambatan bagi wanita yang ingin berwirausaha. Perempuan diharapkan mampu menjadi ibu yang *update* pengetahuan dalam pengelolaan keluarga dan rumah tangga, sekaligus *update* perkembangan dunia usaha.

Berkegiatan dalam kewirausahaan akan sangat berpotensi sebagai pendorong proses pemberdayaan perempuan. Saat ini usaha yang dijalankan oleh perempuan kebanyakan yang berada pada lingkup keseharian, dan cenderung personal, bahkan melakukan aktivitas usaha yang berada di sela-sela rutinitas mengurus keluarga. Dengan pola pikirnya, perempuan berbisnis bukan untuk memperkaya diri, melainkan kesenangan hati dan minat pribadi.

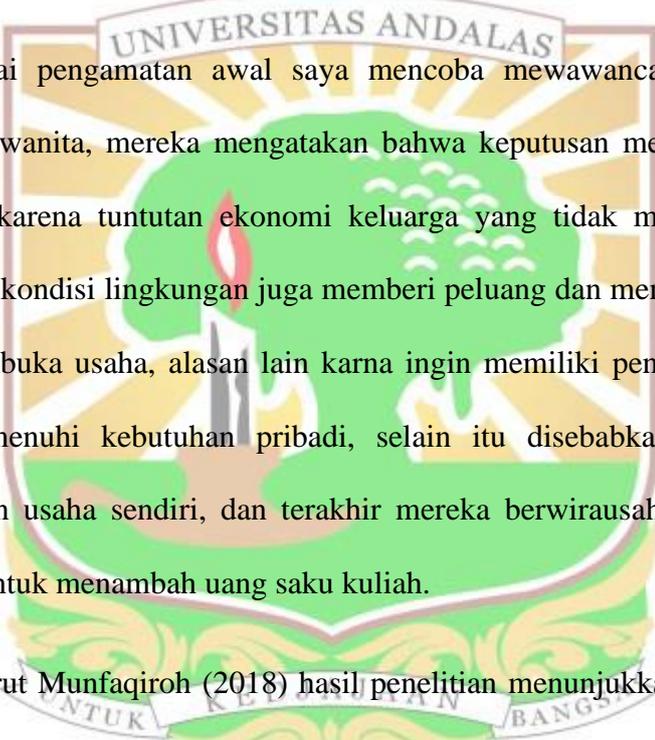
Menurut Badan Pusat Statistik Kota Solok (2018), posisi Kota Solok sangat strategis karena berada di persimpangan jalan antar kota Lintas Sumatera, sangat potensial untuk pengembangan sektor perdagangan. Berikut tabel data UMKM di Kota Solok menurut sensus ekonomi tahun 2018:

Tabel 1.1
Data UMKM Kota Solok

		Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Pemilik Wanita	Pemilik Pria
A	Lubuk Sikarah					
	1. Tanah garam	250	42	8	153	145
	2. VI Suku	260	12	-	142	130
	3. Sinapa piliang	47	7	1	29	26
	4. IX Korong	35	5	-	24	16

	5. KTK	29	8	-	21	16
	6. Aro IV Korong	120	28	-	66	82
	7. Simpang Rumbio	284	65	4	164	191
B	Tanjung Harapan					
	1. Koto panjang	28	5	-	24	9
	2. PPA	193	71	5	126	143
	3. Tanjung paku	165	32	1	108	90
	4. Nan balimo	145	9	1	98	57
	5. Kampung jawa	246	17	1	157	107
	6. Laing	32	2	-	20	14
	Kota Solok	1834	303	21	1132	1026

Sumber: Dinas Perdagangan dan Koperasi UMKM Kota Solok



Sebagai pengamatan awal saya mencoba mewawancarai lima orang pengusaha wanita, mereka mengatakan bahwa keputusan mereka untuk jadi wirausaha karena tuntutan ekonomi keluarga yang tidak mencukupi untuk kebutuhan, kondisi lingkungan juga memberi peluang dan mendukung mereka untuk membuka usaha, alasan lain karna ingin memiliki penghasilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan pribadi, selain itu disebabkan karena ingin membangun usaha sendiri, dan terakhir mereka berwirausaha sebagai kerja sambilan untuk menambah uang saku kuliah.

Menurut Munfaqiroh (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kemandirian ditemukan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan wanita berwirausaha. Dalam penelitiannya faktor kemandirian wanita dalam menjalankan usaha harus bisa kuat dan tegar dalam menghadapi tantangan apapun juga. Banyaknya-persaingan dalam dunia bisnis, memungkinkan wanita untuk bisa mandiri. Faktor kemandirian wanita dapat dinilai apabila ia mampu melakukan pekerjaan dengan kemampuannya sendiri, berwirausaha juga

mampu mengurangi ketergantungan wanita kepada orang lain dan meningkatkan kepercayaan dirinya dalam menghadapi tantangan berwirausaha.

Selain itu, penelitian Anggadwita dan Dhewanto (2016) Faktor Sosial adalah faktor luar individu yang menentukan apakah orang lain atau kelompok tertentu akan menerima atau menolak perilaku yang dilakukan oleh individu. Wanita berwirausaha cenderung didukung oleh teman, tetangga, dan masyarakat agar usaha yang dijalankannya lancar dapat diterima diligkungan. Keputusan berwirausaha dipengaruhi oleh tetangga yang berwirausaha melihat dari usaha yang dijalankannya dan bisa membaca situasi dan kondisi lingkungan sekitarnya agar sebisa mungkin mengendalikannya, seperti keinginan pasar yang berubah, ide yang berbeda, dan persaingan yang semakin ketat.

Faktor keluarga yaitu merupakan unsur yang paling penting bagi wanita dalam mengambil keputusan berwirausaha (Munfaqiroh, 2018). Di mana hal ini apabila ada usaha secara turun temurun maka akan memudahkan wanita dalam menentukan berwirausaha karena sudah ada bekal dari awal yaitu mendapatkan pengalaman ataupun pengetahuan tentang wirausaha. Dukungan serta keadaan perekonomian keluarga menjadi penyebab wanita dalam mengambil keputusan berwirausaha dan semakin membuat wanita bersemangat untuk melanjutkan usahanya. Sebab apabila terus termotivasi maka keputusannya untuk melanjutkan usahanya juga semakin kuat. Sehingga ini berpengaruh terhadap jiwa juangnya untuk terus meningkatkan upayanya dalam meningkatkan pendapatan dari berwirausaha.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Women Entrepreneurs* dalam Pengambilan Keputusan Berwirausaha: Studi pada UMKM Pemilik Wanita di Kota Solok”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah faktor kemandirian mempengaruhi wanita dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha di Kota Solok,
2. Apakah faktor sosial mempengaruhi wanita dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha di Kota Solok, dan
3. Apakah faktor keluarga mempengaruhi wanita dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha di Kota Solok.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis faktor kemandirian dapat mempengaruhi wanita dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha
2. Untuk menganalisis faktor sosial dapat mempengaruhi wanita dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha
3. Untuk menganalisis faktor keluarga dapat mempengaruhi wanita dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dan dapat dikenal oleh masyarakat luas tentang bagaimana faktor kemandirian, faktor sosial, dan faktor keluarga mempengaruhi wanita dalam pengambilan keputusan berwirausaha. Selain itu informasi ini dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis serta dapat menuntun arah yang akan digunakan dalam penelitian lanjutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan informasi bagi orang yang akan memulai usaha baru, terutama wanita bisa pengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam berwirausaha.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mengarah kepada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *women entrepreneurs* dalam pengambilan keputusan berwirausaha di Kota Solok.

1.6 Sistemika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika penulisan disusun berdasarkan bab demi bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Pada bab ini akan dijelaskan landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Selain itu pada penelitian ini juga terdapat penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang mana akan dijelaskan adalah desain penelitian, populasi, sampel penelitian, jenis data dan metode pengumpulan data, identifikasi variabel dan pengukurannya, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan lebih luas tentang analisis faktor kemandirian, faktor sosial, dan faktor keluarga yang mempengaruhi *Women Entrepreneurs* dalam pengambilan keputusan berwirausaha di Kota Solok.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran terhadap penelitian selanjutnya.

Bagian terakhir penelitian ini berisikan daftar pustaka dan lampiran